

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Belajar mengajar merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan peserta didik lainnya dan peserta didik dengan lingkungan belajar yang menghasilkan perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar merupakan tindakan dan pertunjukan yang mengandung dan mencerminkan kompetensi peserta didik yang berhasil menggunakan konten, informasi, ide-ide dan alat-alat dalam pembelajaran. Oleh karena itu hasil belajar dapat didefinisikan sebagai kompetensi dan keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah masa pembelajaran (Molstad & Karseth, 2016).

Belajar merupakan adanya perubahan yang terjadi dari peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh Winkel (2000, hlm. 53) bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan untuk peserta didik dan pendidik dalam menjalani proses belajar mengajar di kelas, selain itu menjadi salah satu motivasi dalam peningkatan proses belajar peserta didik.

Seperti yang disampaikan Sudjana (2014, hlm. 67) bahwa keberhasilan suatu proses pendidikan dapat dilihat dari tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik yang dilihat dari nilai ujian tengah semester (UTS), nilai ujian akhir semester (UAS), nilai ujian sekolah (US) dan nilai ujian nasional (UN). Fenomena yang terjadi adalah masih rendahnya kualitas pendidikan yang ditunjukkan dengan rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil Ujian Nasional (UN) pada SMK di Jawa Barat :

**Tabel 1.1**  
**Perbandingan Nilai Hasil Ujian Nasional SMK Se-Jawa Barat Tahun 2014-2017**

Tahun	Jumlah Satuan Pendidikan	Jumlah Peserta	Kategori	Rerata UN	Persentase
2014-2015	2.194	247.733	Cukup	60,09	27,30
2015-2016	2.359	258.377	Cukup	58,28	26,51
2016-2017	2.520	269.407	Kurang	52,20	23,76
2017-2018	2.682	313.207	Kurang	43,83	20,00

**Sumber** : Data Diolah Dari [puspendik.kemdikbud.go.id](http://puspendik.kemdikbud.go.id)

Tabel 1.1 terjadi penurunan nilai hasil Ujian Nasional di SMK se-Jawa Barat tahun 2014-2017 sebesar 7%. Fenomena penurunan nilai hasil Ujian Nasional pun terjadi pada Kabupaten Purwakarta diantaranya :

**Tabel 1.2**  
**Perbandingan Hasil Nilai Ujian Nasional SMK yang Berakreditasi A di Kabupaten Purwakarta Tahun 2014-2017**

Tahun	Jumlah Satuan Pendidikan	Jumlah Peserta	Kategori	Rerata UN	Persentase
2014-2015	34	4.474	Cukup	61,17	28,51
2015-2016	38	4.857	Kurang	52,36	24,42
2016-2017	51	5.385	Kurang	49,48	23,07
2017-2018	51	6.003	Kurang	40,84	19,04

**Sumber** : Data Diolah Dari [puspendik.kemdikbud.go.id](http://puspendik.kemdikbud.go.id)

Penurunan nilai hasil Ujian Nasional yang terjadi di Kabupaten Purwakarta lebih besar yaitu sebesar 9% dari tahun ke tahun. Peneliti kemudian merangkum penilaian hasil Ujian Nasional di SMK berdasarkan akreditasi "A" dan pada jurusan akuntansi se-Kabupaten Purwakarta :

**Tabel 1.3**  
**Perbandingan Hasil Nilai Ujian Nasional SMK yang Berakreditasi A di Kabupaten Purwakarta Tahun 2014-2017**

Nama Sekolah	Tahun Pelajaran							
	2014	%	2015	%	2016	%	2017	%
<b>SMK N 2 Purwakarta</b>	67,75	33,23	56,93	27,92	54,05	26,51	44,66	22,83
<b>SMK S Purnawarman</b>	60,48	29,66	54,93	26,94	53,12	26,05	40,63	19,93

**Sumber** : Data Diolah Dari [puspendik.kemdikbud.go.id](http://puspendik.kemdikbud.go.id)

Berdasarkan pada Tabel 1.3 terlihat bahwa rata-rata nilai UN SMK jurusan akuntansi yang memiliki akreditasi “A” menunjukkan adanya penurunan sebesar 10%.

Hasil Ujian Nasional yang tertera pada ketiga tabel di atas memperlihatkan juga kategori yang tergolong cukup menjadi kurang. Badan Standar Nasional Pendidikan (2019, hlm 4) tentang kriteria pencapaian kompetensi lulusan berdasarkan hasil UN menyatakan bahwa : Nilai hasil UN dilaporkan dalam rentang nilai 10 (sepuluh) sampai dengan 100 (sepuluh), dengan tingkat pencapaian kompetensi lulusan dalam kategori sebagai berikut : 1) Sangat baik, jika nilai lebih dari 85 dan kurang dari atau sama dengan 100; 2) Baik, jika nilai lebih dari 70 dan kurang dari atau sama dengan 85; 3) Cukup, jika nilai lebih dari 55 dan kurang dari atau sama dengan 70; dan 4) Kurang, jika nilai kurang dari atau sama dengan 55.

Menurut Djamarah dan Zain (2014, hlm. 114) menyatakan bahwa sederetan angka yang terdapat di buku rapor adalah bukti nyata dari keberhasilan belajar mengajar. Hasil belajar tergantung bagaimana proses belajar mengajar terjadi, jika proses belajar mengajarnya baik maka hasil belajar yang didapatkan pun akan baik, sebaliknya jika proses belajar mengajar kurang baik maka hasil belajarnya pun kurang baik. Pengukuran hasil belajar dapat dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah disepakati dalam rapat MGMP pendidik tiap-tiap mata pelajaran.

Fokus penelitian ini adalah pembelajaran akuntansi. Pembelajaran akuntansi terdiri dari informasi, konsep dan keterampilan. Akuntansi terdiri dari beberapa hal abstrak yang harus dikonkritkan sehingga pendidik harus memiliki kreativitas dalam mengkonkritkan materi akuntansi. Mata pelajaran akuntansi menurut Mardapi (2003, hlm. 3) mempunyai karakteristik yaitu :

Akuntansi merupakan seperangkat pengetahuan untuk menghasilkan informasi keuangan, dan penalaran dalam materi akuntansi bersifat deduktif (dari pengertian akuntansi secara umum sampai laporan keuangan baik jasa, dagang, maupun koperasi dan akhirnya pada analisis laporan keuangan tersebut). Tujuan pelajaran akuntansi adalah membekali peserta didik berbagai pengetahuan dan pemahaman agar mereka menguasai dan mampu menerapkan konsep-konsep dasar, prinsip dan prosedur akuntansi yang benar.

Pengetahuan tentang dasar-dasar akuntansi merupakan suatu kunci utama, diharapkan dengan adanya dasar-dasar akuntansi sebagai pegangan, maka semua praktik dan teori akuntansi akan dengan mudah dilaksanakan (Zakiah, 2013). Pada kenyataannya dari hasil tanya-jawab dengan beberapa peserta didik SMK 2 Purwakarta dan SMK Purnawarman Purwakarta, masih banyak peserta didik yang belum paham akan pengetahuan dasar materi akuntansi seperti kesulitan membedakan saldo normal akun, membedakan penempatan akun pada debet atau kredit sehingga pada praktiknya peserta didik masih ada yang kesulitan dalam proses penjurnalan hingga pelaporan. Data lain menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki nilai dibawah kriteria. Kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran akuntansi yang disepakati oleh MGMP adalah 75.

**Tabel 1.4**  
**Persentase Peserta Didik yang Memiliki Nilai UAS Mata Pelajaran Akuntansi di Bawah KKM di SMK yang Berakreditasi A di Kabupaten Purwakarta**

Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik	Kelas X	
		Frekuensi	%
SMK N 2 Purwakarta	120	65	52
SMKS Purnawarman	115	60	48
<b>Total</b>	235	125	100

**Sumber** : Data Nilai dari Guru Mata Pelajaran Akuntansi

Tabel 1.4 dapat disimpulkan bahwa peserta didik di kelas X jurusan akuntansi yang memiliki nilai UAS mata pelajaran Akuntansi di bawah KKM. SMKN 2 Purwakarta memiliki 52% atau 65 peserta didik dari 120 peserta didik kelas X jurusan akuntansi yang memiliki nilai UAS mata pelajaran akuntansi di bawah KKM. Sedangkan SMKS Purnawarman Purwakarta memiliki 48% atau 60 peserta didik dari 115 peserta didik kelas X jurusan akuntansi yang nilai UAS mata pelajaran akuntansi di bawah KKM.

Levpusc dan Zupanc'ic (2009) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan prediktor penting dari pendidikan, peluang karir yang profesional untuk masa depan peserta didik, pencapaian status sosial dan kesejahteraan pribadi. Maka jika hasil belajar rendah akan memberikan dampak negatif bagi peserta didik seperti susah nya

dalam peluang karir yang professional, pencapaian status sosial dan kesejahteraan pribadi. Selain itu juga hasil belajar menurut Hamilton (2013) menunjukkan apakah suatu lembaga pendidikan atau guru berkompeten. Maka jika hasil belajar rendah lembaga sekolah dan pendidik dianggap tidak berkompeten dalam menjalankan proses pembelajaran.

Teori belajar Gagne yang menyatakan bahwa terdapat tiga komponen penting dalam belajar yaitu: kondisi eksternal, kondisi internal dan hasil belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2013, hlm.10). Gagne juga menambahkan bahwa kondisi eksternal dan internal saling berinteraksi, di dalam proses belajarnya terdapat stimulus yaitu input yang berasal dari luar individu dan adanya respon yaitu hasil belajar yang dapat diamati (Nasution, 2000:136). Menurut Gagne (dalam Sagala 2005, hlm. 17), hasil belajar menggambarkan informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap, dan siasat kognitif. Reigulth dan Merrill (1978, hlm. 57-70) pun menambahkan bahwa terdapat tiga variabel yang harus ada di dalam pembelajaran, diantaranya : kondisi pembelajaran, metode pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Dimana ketiganya sangat berkaitan satu sama lain. Kondisi pembelajaran merupakan variabel yang tidak bisa dimanipulasi, salah satunya adalah karakteristik peserta didik atau hal yang dimiliki dalam diri peserta didik, seperti minat, motivasi, sikap, keaktifan. Faktor pendidik sangat lah berperan untuk meningkakan hasrat, semangat, atau minat belajar dalam diri peserta didik yaitu dengan cara diperlukanlah metode pembelajaran yang bervariasi.

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal peserta didik. Faktor internal peserta didik diantaranya meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat (Majid, 2008).

Pembelajaran akuntansi memiliki tujuan pembelajaran yaitu peserta didik dituntut untuk memahami konsep-konsep dalam akuntansi. Peserta didik dituntut memahami konsep dan siklus akuntansi terlebih dahulu setelah itu paham terhadap proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangannya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut memerlukan peran pendidik di dalam proses belajar mengajar. Hamalik dan Iim (2006, hlm. 63) mengemukakan berdasarkan hasil studi di negara-negara berkembang, pendidik memberikan sumbangan dalam prestasi belajar sebesar 36%, selanjutnya manajemen sebesar 23%, waktu belajar sebesar 22%, dan sarana fisik sebesar 19%. Selain itu Purwanto (2006, hlm. 104) mempertegas bahwa :

Faktor pendidik dan cara mengajarkannya merupakan faktor yang terpenting dalam menentukan berhasil tidaknya belajar peserta didik. Bagaimana sikap dan kepribadian pendidik, tinggi rendahnya pengetahuan pendidik, dan bagaimana cara pendidik itu mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai peserta didik.

Pendidik memiliki peran yang sangat penting berkaitan dengan hasil belajar peserta didik. Gaya mengajar memengaruhi hasil belajar. Gaya mengajar merupakan salah satu faktor eksternal proses belajar mengajar di kelas. Menurut Sudjana (2014, hlm. 4) kegagalan para peserta didik dalam hasil belajar yang dicapainya hendaknya tidak dipandang sebagai kekurangan pada diri peserta didik semata, tetapi juga bisa disebabkan sebagai kekurangan pengajaran yang diberikan kepadanya atau oleh kesalahan strategi dalam melaksanakan program tersebut. Misalnya dalam menggunakan metode atau gaya mengajar dan saat pengajaran. Menurut Winkel (1996, hlm. 202) “kunci keberhasilan pendidik tidak begitu terletak dalam menguasai keterampilan didaktis sebanyak mungkin, tetapi lebih dalam kemampuan menggunakan ketrampilan yang dimiliki, sesuai dengan situasi dan kondisi kelas serta gaya mengajar itu sendiri sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik”.

Deswita dan Dahen (2013) melakukan penelitian pada kelas X program keahlian Akuntansi di SMKN 1 Sawahlunto. Dari data nilai rata-rata ulangan harian, dapat dilihat rata-rata nilai setiap kelas yang belajar program keahlian akuntansi di SMK

Negeri 1 Sawahlunto, kelas X AK 2 dengan nilai rata – rata 6,49 yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu sebesar 7,20. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh Deswita dan Lovelly di SMKN 1 Sawahlunto ditemukan indikasi jika cara mengajar pendidik akuntansi di kelas X yang kurang bervariasi dalam mengelola proses belajar mengajar, dan pendidik terlalu cepat dalam penyampaian materi. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Astutie (2013) di SMA Negeri 18 Surabaya pada kelas X dengan mata pelajaran ekonomi mengutarakan bahwa rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh gaya mengajar.

Faktor internal yang memengaruhi hasil belajar yaitu minat belajar. Hal ini berdasarkan pada pendapat yang disampaikan Krapp (2002) bahwa minat memiliki banyak efek positif pada proses dan hasil pembelajaran. Tingkat minat yang tinggi akan menyebabkan tingkat perhatian dan tingkat kesiapan peserta didik terlibat dalam objek pembelajaran sehingga menimbulkan kemungkinan keberhasilan dalam pembelajaran (Krapp, 1999, hlm.34). Minat memberikan kontribusi terhadap cara belajar peserta didik, tinggi rendahnya minat belajar peserta didik berujung pada keberhasilan dalam belajarnya. Minat yang tinggi dalam pembelajaran akuntansi membuat peserta didik akan belajar sungguh-sungguh dalam menguasai mata pelajaran akuntansi ini. Penelitian yang dilakukan Murniawaty (2013) menjelaskan bahwa masih banyaknya peserta didik di SMA Negeri Kota Bandung yang memiliki nilai KKM yang rendah, sulit dalam memahami konsep atau teori akuntansi diakibatkan minat belajar akuntansi yang rendah.

Gaya mengajar dan minat belajar merupakan faktor-faktor yang jika diimplementasikan dengan baik maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Karena kedua faktor ini saling berhubungan, minat belajar tidak akan muncul jika pendidik tidak menggunakan gaya mengajar yang kreatif dan variatif. Seperti hasil penelitian Carmichael (2009, hlm. 67) menyatakan bahwa peserta didik dalam belajar dipengaruhi oleh pengetahuan peserta didik terhadap pelajaran, perasaan peserta didik terhadap pelajaran, dan persepsi peserta didik terhadap metode yang digunakan

pendidik dalam mengajar. Astuti (2010, hlm. 3) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa persepsi positif terhadap cara yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi menjadikan peserta didik mempunyai ketertarikan untuk mengikuti pelajaran. Hasil penelitian yang sejalan ditemukan oleh Larasati (2012, hlm. 6) yang menunjukkan bahwa persepsi peserta didik tentang cara mengajar pendidik dengan minat belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan.

Mengacu dari masalah dan penjelasan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang pemahaman konsep dengan judul penelitian “**Efek Gaya Mengajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada SMK yang Berakreditasi A di Kabupaten Purwakarta**”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah Efek Gaya Mengajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada SMK yang Berakreditasi A di Kabupaten Purwakarta. Untuk menghindari masalah yang terlalu luas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran gaya mengajar, minat belajar, dan hasil belajar Akuntansi pada SMK yang berakreditasi A di Kabupaten Purwakarta ?
2. Bagaimana pengaruh gaya mengajar yang dipersepsikan oleh peserta didik terhadap hasil belajar Akuntansi pada SMK yang berakreditasi A di Kabupaten Purwakarta?
3. Bagaimana efek mediasi minat belajar pada pengaruh gaya mengajar yang dipersepsikan oleh peserta didik terhadap hasil belajar Akuntansi pada SMK yang berakreditasi A di Kabupaten Purwakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Efek Gaya Mengajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada SMK yang Berakreditasi A di Kabupaten

Purwakarta. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran gaya mengajar, minat belajar, dan hasil belajar Akuntansi pada SMK yang berakreditasi A di Kabupaten Purwakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar yang dipersepsikan oleh peserta didik terhadap hasil belajar Akuntansi pada SMK yang berakreditasi A di Kabupaten Purwakarta.
3. Untuk mengetahui efek mediasi minat belajar pada pengaruh gaya mengajar yang dipersepsikan oleh peserta didik terhadap hasil belajar Akuntansi pada SMK yang berakreditasi A di Kabupaten Purwakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dikembangkannya media pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis :

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang adanya teori belajar gagne, dan pengaruh antara gaya mengajar dari teori Grasha terhadap hasil belajar dari teori Gagne melalui minat belajar dari teori Dewey.
- b. Hasil penelitian ini menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti :**

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan teori-teori yang sudah dipelajari oleh peneliti dan menjadi faktor kesiapan bagi peneliti untuk menjadi seorang pendidik.

###### **b. Bagi Peserta didik :**

- 1) Peserta didik mempunyai minat yang tinggi terhadap mata pelajaran akuntansi.
- 2) Peserta didik meningkatkan hasil belajarnya.

###### **c. Bagi Pendidik :**

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran.

Rizkiana Zahra, 2019

*Efek Gaya Mengajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada SMK yang Berakreditasi A di Kabupaten Purwakarta*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Meningkatkan minat belajar peserta didik.
  - 3) Meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- d. Bagi Sekolah :
- 1) Meningkatkan kinerja pendidik dalam pembelajaran.
  - 2) Meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
  - 3) Meningkatkan kualitas pembelajar sekolah.